

ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA INDUSTRI BARANG KONSUMSI SYARIAH

Aqnes Devita Efendy^{1*)}, Maheni Ika Sari², Rusdiyanto³
Universitas Muhammadiyah Jember^{1,2,3}
aqnesdevitaefendy@gmail.com^{*)}

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi syariah. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah di publikasikan melalui situs resmi *www.idx.co.id*. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive* sampling dan diperoleh sebanyak 20 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS versi 25.0. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa CR memiliki nilai rata-rata yang baik sesuai dengan standar industri yaitu 200%, DAR memiliki nilai rata-rata yang cukup baik sesuai dengan standar industri yaitu 35%, TATO memiliki nilai rata-rata yang cukup baik sesuai dengan standar industri yaitu 2 kali, NPM memiliki nilai rata-rata yang cukup baik sesuai dengan standar industri yaitu 20%. Simpulan dari penelitian ini yaitu secara parsial *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi syariah.

Kata kunci: CR, DAR, NPM, Pertumbuhan Laba, TATO

ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the effect of financial performance on profit growth in the Islamic consumer goods industry. The data used is secondary data in the form of financial reports that have been published through the official website *www.idx.co.id*. The selection of this research sample used a purposive sampling method and obtained as many as 20 companies that met the criteria. Methods of data analysis using multiple linear regression with SPSS version 25.0. Based on the research results, it is known that CR has a good average value according to industry standards, namely 200%, DAR has a fairly good average value according to industry standards, namely 35%, TATO has a fairly good average value according to industry standards, namely 2 times, NPM has a fairly good average value in accordance with industry standards, namely 20%. The conclusions from this study are that partially the current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, net profit margin have a positive and significant effect on profit growth in the Islamic consumer goods industry.*

Keywords: CR, DAR, NPM, Profit Growth, TATO

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia mengalami fluktuasi akibat pandemi covid-19. Pada triwulan III-2021 meningkat dan berimbang positif pada pertumbuhan laba perusahaan. Menurut Haig (2020) laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Laba yang diperoleh perusahaan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan investasi dan memprediksi pertumbuhan laba dimasa mendatang.

Menurut Kasmir (2017) pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba perusahaan ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor kerjanya. Perubahan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengelola sumberdaya yang dimiliki dengan baik. Menurut Palepu et al., (2020) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan. Analisis terhadap rasio keuangan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi keuangan suatu perusahaan. Menurut Sawangarereak & Thanathamthee (2021) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Current ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini sangat tepat dalam memprediksi resiko jangka pendek perusahaan sehingga dianggap mampu mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. *Debt to asset ratio* (DAR) mengukur komposisi utang dan aset perusahaan. rasio ini menjelaskan bahwa seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang dan besarnya utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Total asset turnover* (TATO) menggambarkan perputaran aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini mampu memberikan gambaran seberapa efektif seluruh aset perusahaan dapat digunakan dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai

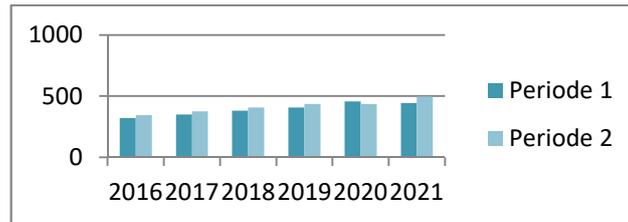
TATO maka semakin efektif aset perusahaan yang digunakan dalam melakukan aktivitas penjualan. *Net profit margin* (NPM) mengukur besarnya pendapatan atau laba perusahaan. semakin besar rasio ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup tinggi sehingga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk membesarkan modal usahanya tanpa melalui utang.

Penelitian ini menggunakan objek sektor industri barang konsumsi kategori syariah. Sektor ini memiliki beberapa sub sektor yaitu Makanan dan Minuman, Rokok, Farmasi, Kosmetik dan Keperluan rumah Tangga, Peralatan Rumah Tangga. Sektor ini juga menjadi penopang peningkatan perekonomian indonesia sebab dapat mencatat pertumbuhan yang cukup baik dari tahun ke tahun, karena semakin meningkatnya permintaan terhadap produk-produk industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi menjadi bagian yang memiliki peranan penting dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi sehingga sektor ini memiliki peluang yang cukup luas. Selain itu, Sektor ini merupakan salah satu sektor yang ikut dalam mendorong perkembangan industri halal di indonesia.



Gambar 1. Perkembangan Industri Barang Konsumsi Syariah

Dalam beberapa tahun terakhir, industri halal dipandang sebagai sumber mesin pertumbuhan ekonomi yang baru. Kesadaran masyarakat muslim Indonesia terhadap konsumsi produk produk halal menjadi potensi perkembangan saham syariah yang dapat menarik minat investor. Keadaan ini terbukti dengan adanya peningkatan total saham syariah di Daftar Efek Syariah (DES) bahwa saham syariah dari tahun 2016 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan mencapai 495 saham syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan.



Gambar 2. Perkembangan saham syariah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa perkembangan saham syariah menunjukkan peningkatan pada periode pertama dan kedua dengan progres yang baik dari setiap tahunnya. Dibuktikan berdasarkan Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah 2019 kinerja ekonomi syariah secara umum lebih tinggi dibandingkan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional yaitu dengan pertumbuhan mencapai 5,72%.

Temuan penelitian Estininghadi (2019) menyatakan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Petra et al., (2021) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif terhadap variabel pertumbuhan laba. Penelitian Wachida & Rokhmi (2019) dan Ningsih (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara variabel *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Fitriah & Suprihhadi (2018) dan Indrasti (2020) menyatakan bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. penelitian Kaman & Sitohang (2018); Maharani (2018) dan Widiyanti (2019) menyatakan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba Tujuan dari peneliti untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi syariah.

KAJIAN TEORI

Kinerja Keuangan

Menurut Palepu *et al.*, (2020) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan. Tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan Palepu et al., (2020), antara lain : (1) untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. (2) untuk mengetahui tingkat

solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. (3) untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentatibilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan asset atau ekuitas secara produktif. (4) untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga dengan tepat waktu.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017) rasio keuangan merupakan alat pembandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Ada beberapa jenis-jenis rasio keuangan menurut Ermaini et al., (2021) antara lain sebagai berikut: a) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *working capital to total asset ratio*; b) Rasio struktur modal dan solvabilitas (*capital structure and solvency*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pelunasan utang atau kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan likuidasi. Semakin kecil rasionya maka semakin baik, karena adanya

pengurangan kewajiban jangka panjangnya dari modal dan aktiva. Rasio struktur modal dan solvabilitas terdiri dari total *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio total*, *total debt to asset*, *times interest earned ratio*, dan *tangible assets debt coverage*; c) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan atau menggunakan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah direncanakan. Rasio aktivitas terdiri dari *account receivable turn over*, *inventory turn over*, *working capital turn over*, dan *total asset turn over*; d) Rasio rentabilitas (*profitabilitas ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Rasio rentabilitas terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *earning power of total investment*, *return on equity*, dan *return on investment*; e) Rasio ukuran pasar (*market measure ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan ukuran kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan harga pasar sahamnya di pasar modal. Rasio ukuran pasar terdiri dari *earning per share (EPS)*, *price earning ratio (P/E ratio)*, *devidend yield ratio*, *devidend payout ratio*.

Pertumbuhan Laba

Menurut Widiyanti (2019) pertumbuhan laba merupakan jumlah laba yang diperoleh perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya. pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh perusahaan dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba pada periode sebelumnya. Laba yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dapat mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian explanator dengan menguji pengaruh CR, DAR, TATO, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data penelitian ini

adalah penelitian sekunder dari laporan keuangan tahunan yang termuat dalam website *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi serta teknik studi pustaka dengan mengkaji berbagai literatur seperti jurnal dan sumber-sumber lainnya. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi syariah berjumlah 27 perusahaan. sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	120	100,80	494,01	238,9025	95,04165
DAR	120	15,71	58,83	33,8210	9,07852
TATO	120	1,06	4,98	2,3028	,99720
NPM	120	10,03	47,31	22,6229	9,50229
Pertumbuhan Laba	120	-8,22	66,59	22,2315	15,53858
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Sekunder Diolah, Agustus 2022.

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua variabel, dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, maka hasil pada uji validitas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua data dinyatakan valid ataupun sah karena t-hitung lebih besar dari t-tabel dan signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	r tabel	r hitung	Sig.	Keterangan
1	<i>Current Ratio</i> (X1)	0,1793	0,345	0,000	Valid
2	<i>Debt To Asset Ratio</i> (X2)	0,1793	0,321	0,000	Valid
3	<i>Total Asset Turnover</i> (X3)	0,1793	0,358	0,000	Valid
4	<i>Net Profit Margin</i> (X4)	0,1793	0,397	0,000	Valid
5	Pertumbuhan Laba (Y)	0,1793	0,326	0,000	Valid

Sumber: Data Sekunder Diolah, Agustus 2022.

Tabel 2 Hasil uji validitas menjelaskan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. nilai *degree of*

freedom (df) pada sampel 118 yaitu 0,1793. Maka r hitung $>$ r tabel artinya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini layak atau valid digunakan.

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha (α)	Keterangan
<i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt To Asset Ratio</i> (X2), <i>Total Asset Turnover</i> (X3), <i>Net Profit Margin</i> (X4), dan Pertumbuhan Laba (Y)	0,728	Reliabel $>$ 0,70

Sumber: Data Sekunder diolah, Agustus 2022.

Tabel 3 Hasil uji reliabilitas penelitian dapat disimpulkan semua variabel yang digunakan dalam penelitian adalah reliabel atau dapat diandalkan. Karena memiliki nilai Cronbach's Alpha (α) 0,728 lebih dari 0,70.

Tabel 4.
Analisis Regresi Linier Berganda

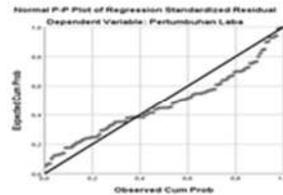
No.	Variabel	Koefesien Regresi
1	(Constant)	6,790
2	<i>Current Ratio</i> (X1)	0,344
3	<i>Debt To Asset Ratio</i> (X2)	0,629
4	<i>Total Asset Turnover</i> (X3)	0,265
5	<i>Net Profit Margin</i> (X4)	0,666

Sumber: Data Sekunder diolah, Agustus 2022.

Berdasarkan tabel 4. diatas menghasilkan persamaan regresi yaitu : $Y = 6,790 + 0,344X_1 + 0,629X_2 + 0,265X_3 + 0,666X_4 + e$

a = Nilai konstanta sebesar 6,790, menunjukkan bahwa besarnya pertumbuhan laba pada saat variabel CR (X^1), DAR (X^2), TATO (X^3), dan NPM (X^4) dinilai 0, maka tingkat pertumbuhan laba (Y) secara matematik akan berpengaruh positif sebesar 6,790. Variabel CR (X^1) memiliki arah koefesien positif terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar 0,344, Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya CR maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan industri barang konsumsi syariah. Variabel DAR (X^2) memiliki arah koefesien positif terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar 0,629. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya DAR maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan industri barang konsumsi syariah. Variabel TATO (X^3) memiliki arah koefesien positif terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar 0,265. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya TATO maka dapat meningkatkan

pertumbuhan laba perusahaan industri barang konsumsi syariah. Variabel NPM (X^4) memiliki arah koefisien positif terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar 0,666. Hal ini menunjukkan bahwa setiap meningkatnya NPM maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan industri barang konsumsi syariah.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

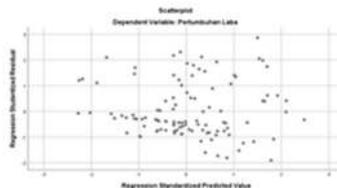
Hasil uji normalitas terhadap model regresi terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Menurut Ghozali (2018) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 5.
Hasil Multikolinieritas**

No.	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Current ratio (CR)	0,891	1,122	Tidak ada Multikolinieritas
2	Debt to asset ratio (DAR)	0,953	1,049	Tidak ada Multikolinieritas
3	Total asset turnover (TATO)	0,882	1,134	Tidak ada Multikolinieritas
4	Net profit margin (NPM)	0,939	1,064	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder diolah, Agustus 2022.

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat semua variabel independen menunjukkan nilai tolerance $\geq 0,1$. Sedangkan nilai variance inflation factor (VIF) Semua variabel independen menunjukkan nilai $VIF \leq 10$. Menurut Ghozali (2018) suatu model regresi yang tidak ada multikolinieritas.



Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 4 menggambarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas tidak ada pola yang jelas, terlihat titik-titik menyebar secara acak diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Menurut Ghozali (2018) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 6.
Hasil Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	0,791 ^a	0,626	0,613	8,78584	1,924

Sumber: Data Sekunder diolah, Agustus 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil uji autokorelasi penelitian ini dapat dilihat nilai (DW) dari model regresi adalah sebesar 1,924. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa nilai DW = 1,924, sedangkan nilai $du = 1,7715$, dan nilai $4 - du = 2,2285$ yang menunjukkan $du < dw < 4 - du = 1,7715 < 1,924 < 2,2285$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data yang diteliti.

Tabel 6.
Hasil Uji t

No.	Variabel	Standar Sig.	Sig.	Keterangan
1	Current Ratio (X1)	0,05	0,017	Signifikan
2	Debt To Asset Ratio (X2)	0,05	0,000	Signifikan
3	Total Asset Turnover (X3)	0,05	0,036	Signifikan
4	Net Profit Margin (X4)	0,05	0,000	Signifikan

Sumber: Data Sekunder diolah, Agustus 2022

Berdasarkan tabel 6 hasil uji t dapat dijelaskan bahwa H1 : Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba industri barang konsumsi syariah. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak yang berarti *current ratio* secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H2 : Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba industri barang konsumsi syariah. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak dan H₀ diterima yang berarti variabel *debt to asset ratio* secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H3 : Apakah *total aset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

industri barang konsumsi syariah. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel *total asset turnover* secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H4 : Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba industri barang konsumsi syariah. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel *net profit margin* secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 7.
Hasil Koefisien Determinasi Berganda R²

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,791 ^a	0,626	0,613	8,78584

Sumber: Data Sekunder diolah, Agustus 2022

Berdasarkan hasil analisis yang bisa dilihat pada tabel 7 diperoleh hasil uji koefisien determinasi (R²) diperoleh hasil R Square sebesar 0,626 atau 62,6%. Artinya persentase kontribusi kinerja keuangan menggunakan variabel Cr, DAR, TATO, dan NPM terhadap pertumbuhan laba berpengaruh sebesar 62,6%, sedangkan sisanya 37,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi syariah, dapat dikatakan diterima atau H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu variabel *current ratio* (X^1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ dengan koefisiensi 0,344 dengan arah positif. *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena menunjukkan *current ratio* dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan. Semakin besar *current ratio* atau nilai rasio semakin lancar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, akibatnya resiko yang ditanggung pemegang saham juga semakin kecil pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan data analisis *current ratio* pada perusahaan industri barang

konsumsi syariah yang dijadikan sampel penelitian memiliki nilai rata-rata yang baik sesuai dengan standar industri yaitu 200%. Artinya bahwa banyak perusahaan yang mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dan tidak mengganggu kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan maksimal yang mengakibatkan pertumbuhan laba juga meningkat. Nilai rata-rata *current ratio* tertinggi adalah PT Wilmar Cahaya Indonesia sebesar 384,017%. Artinya bahwa siklus operasi perusahaan ini sangat lancar dalam menjual produknya dapat dilihat dari produk yang dihasilkan berupa minyak nabati yang sering digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) bahwa CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi syariah, dapat dikatakan ditolak atau H_0 diterima dan H_1 ditolak yaitu variabel *debt to asset ratio* (X^2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisiensi 0,629. *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan. menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *debt to asset ratio* yang dimiliki oleh perusahaan menggambarkan dana yang diperoleh oleh perusahaan yang berasal dari hutang juga semakin besar. Kondisi ini sangat menguntungkan bagi perusahaan karena memiliki modal yang besar untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan data analisis *debt to asset ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi syariah yang dijadikan sampel penelitian memiliki nilai rata-rata yang cukup baik sesuai dengan standar industri yaitu 35%. Artinya bahwa sebagian besar perusahaan dapat mengelola hutang yang digunakan untuk kegiatan operasional untuk meningkatkan laba perusahaan.

Dalam penelitian ini menunjukkan penurunan penggunaan dana hutang diikuti dengan penurunan pertumbuhan dan sebaliknya kenaikan penggunaan hutang menyebabkan pertumbuhan laba meningkat. Nilai rata-rata *Debt to asset ratio* tertinggi adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 43,214%. Artinya bahwa Indofood Sukses Makmur lebih banyak menggunakan pendanaan hutang dimana semakin besar hutang maka semakin besar pula pertumbuhan laba yang dihasilkan meskipun memiliki resiko. Perusahaan ini berani mengambil pendanaan hutang dari pihak eksternal untuk

menghasilkan laba yang lebih tinggi. Maka dari itu PT. Indofood Sukses Makmur mampu memberikan kegiatan promosi yang gencar melalui memasang iklan melalui media elektronik ataupun cetak, kemudian mengadakan kompetisi membuat *jingle* untuk kelancaran penjualan produk-produknya.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki banyak jenis barang yang ditawarkan untuk mengelola asetnya dalam menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini juga berlaku pada PT. Pyridam Farma Tbk Meskipun memiliki nilai debt to asset ratio perusahaan ini paling rendah namun perusahaan ini masih mampu memanfaatkan aktiva yang berasal dari hutang untuk melancarkan aktivitas perusahaan agar dapat memaksimalkan laba. diketahui PT Pyridam Farma Tbk memperkuat pasar *consumer health* dengan meluncurkan produk untuk meningkatkan imunitas tubuh selama pandemi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriah (2018), dan Kaman & Sitohang (2018) bahwa CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi syariah, dapat dikatakan diterima atau H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu variabel *total asset turnover* (X^3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi $0,036 < 0,05$ dengan koefisiensi 0,265. *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aktiva untuk meningkatkan penjualan yang akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba. Berdasarkan data analisis *total asset turnover* pada perusahaan industri barang konsumsi syariah yang dijadikan sampel penelitian memiliki nilai rata-rata yang cukup baik sesuai dengan standar industri yaitu 2 kali. Artinya bahwa sebagian besar perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat perputaran asetnya, maka pendapatan yang dihasilkan semakin besar dan meningkatkan pertumbuhan laba.

Nilai rata-rata *total asset turnover* tertinggi adalah PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk sebesar 3,774 kali. Artinya bahwa Nippon Indosari Corporindo dapat mengelola asetnya untuk penjualan dengan baik sehingga memberikan imbas yang positif mengenai kinerja keuangan perusahaan. semakin tinggi laba yang dicapai akan berpengaruh pada bertambahnya tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan

untuk berinvestasi. Sebagai perusahaan roti terbesar yaitu Sari roti merupakan salah satu produk roti yang sudah dikenal oleh masyarakat luas yang di klaim berkualitas tinggi, higienis dan halal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi (2018), oleh Fitriah (2018), dan Indrasti (2020) bahwa TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi syariah, dapat dikatakan diterima atau H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu variabel net profit margin (X^4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisiensi 0,666. *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti perusahaan dapat mengelola biaya operasionalnya secara efisien sehingga dapat memaksimalkan laba bersih. Dengan kinerja tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Berdasarkan data analisis *net profit margin* pada perusahaan industri barang konsumsi syariah yang dijadikan sampel penelitian memiliki nilai rata-rata yang cukup baik sesuai dengan standar industri yaitu 20%. Artinya bahwa banyak perusahaan dapat mengelola biaya produksi dengan efisien maka akan semakin besar tingkat keuntungan perusahaan. Nilai rata-rata *net profit margin* tertinggi adalah PT. Kino Indonesia Tbk sebesar 32,767%. Artinya perusahaan ini mampu mengendalikan biaya produksi dan meningkatkan laba perusahaan karena dapat diketahui bahwa PT. Kino Indonesia merupakan perusahaan yang memiliki ruang lingkup bisnis yang luas meliputi *personal care*, makanan, minuman dan farmasi. Produk tersebut sering digunakan oleh masyarakat sehari-hari sehingga mampu memaksimalkan laba perusahaan dengan mengelola biaya produksinya. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaman & Sitohang (2018), Maharani (2018), Widyanti (2019), Ningsih (2020) bahwa secara parsial NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermayani, Irma, A., Sari, I. M., Hasan., H. A. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Cetakan I*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.355>
- Fitriah, R., & Suprihhadi, H. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(2), 1–15.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haig, M. R. (2020). *The Concept of Income—Economic and Legal Aspects*. Routledge.
- Indrasti, A. (2020). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 9(1), 69–92.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Sepuluh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kaman, M. E., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada CV. Busindo Jaya di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(2), 1–23.
- Maharani, A. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4(1), 25–27, 6–17.
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–15.
- Palepu, K. G., Healy, P. M., Wright, S., Bradbury, M., & Coulton, J. (2020). *Business Analysis and Valuation: Using Financial Statements*. Cengage AU.
- Pratiwi, A. P. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 1(3), 88–105.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>
- Sawangarrearak, S., & Thanathamthee, P. (2021). Detecting and Analyzing Fraudulent Patterns of Financial Statement for Open Innovation Using Discretization and Association Rule Mining. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(2), 128. <https://doi.org/10.3390/joitmc7020128>
- Wachida, F. & Rokhmi Fuadati, S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8, 1–17 (2019).
- Widiyanti, M (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 545–554.